

Workshop tentang Publikasi Ilmiah Berbasis Direct Interactive dan Mentimeter pada Guru di SMP Dwijendra Bualu

Kadek Adi Wibawa*, Kadek Rahayu Puspawati, Ribka Dwi Anggraini,
Oka Lanang Jaya Natih, I Gede Bayu Mahendra Wijaya
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali
Email: adiwibawa@unmas.ac.id*

ABSTRAK

Kendala guru di SMP Dwijendra Bualu dalam melakukan publikasi ilmiah adalah waktu yang terbatas dan rendahnya pemahaman guru terhadap penyusunan artikel dan melakukan publikasi ilmiah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru SMP Dwijendra Bualu tentang publikasi ilmiah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode direct interactive workshop dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang. Materi yang dipaparkan diantaranya pengertian dan ruang lingkup publikasi ilmiah, masalah dan pentingnya publikasi ilmiah, tips dan trik melakukan publikasi ilmiah, tahapan Menyusun artikel ilmiah, praktek membuat akun dan melakukan submit pada jurnal nasional berbasis OJS dan tahapan publikasi ilmiah. Guru merasakan manfaat dari kegiatan ini dan termotivasi untuk melakukan publikasi ilmiah. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diperoleh bahwa hasil post-test meningkat dari sebelumnya, yaitu sebesar 10,36%. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan dan tingkat pemahaman guru SMP Dwijendra Bualu terhadap publikasi ilmiah sebesar 59,18 dan post-test dilakukan setelah materi dipaparkan dan tingkat pemahaman guru sebesar 65,31. Kegiatan ini perlu berlanjut dengan memulai berkolaborasi antar guru dengan guru dan guru dengan dosen dalam melakukan penelitian bersama dan melakukan publikasi bersama.

Kata kunci: Direct Interactive Workshop; Pemahaman Guru; Publikasi Ilmiah

ABSTRACT

The obstacles for teachers at Dwijendra Bualu Middle School in carrying out scientific publications are limited time and teachers' low understanding of preparing articles and carrying out scientific publications. This activity aims to increase Dwijendra Bualu Middle School teachers' understanding of scientific publications. This service activity was carried out using the direct interactive workshop method with a total of 14 participants. The material presented includes the meaning and scope of scientific publications, problems and importance of scientific publications, tips and tricks for carrying out scientific publications, stages of compiling scientific articles, practice of creating accounts and submitting them to OJS-based national journals and stages of scientific publications. Teachers feel the benefits of this activity and are motivated to carry out scientific publications. Based on the activities that have been carried out, it was found that the post test results increased from before, namely by 10.36%. The pre-test was carried out before this service activity was carried out and the Dwijendra Bualu Middle School teacher's level of understanding of scientific publications was 59.18 and the post-test was carried out after the material was presented and the teacher's level of understanding was 65.31. This activity needs to continue by starting to collaborate between teachers and teachers and teachers and lecturers in conducting joint research and making joint publications.

Keywords: Direct Interactive Workshops; Teacher Understanding; Scientific Publication

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kegiatan yang wajib dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensinya sebagai guru adalah publikasi ilmiah (Pasal 11 Peraturan Menteri PAN & RB No 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru). Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat (Palennari, dkk., 2022). Publikasi ilmiah dapat juga diartikan sebagai upaya untuk menyebarluaskan gagasan dan karya seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk laporan penelitian, artikel, buku atau artikel. Publikasi ilmiah guru pada hakikatnya merupakan bentuk profesionalisasi guru (Wiyaka, Saputro, & Prastikawati, 2022). Kegiatan publikasi ilmiah guru semakin diperkuat dengan hadirnya Permenpan dan RB No. 16 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Semula kewajiban publikasi ilmiah hanya dikenakan kepada guru yang akan naik pangkat dari Golongan IV.a ke atas. Namun berdasarkan Permenpan dan RB ini, kegiatan publikasi ilmiah guru harus dilakukan oleh guru yang akan naik ke golongan III.C. Merujuk pada Permenpan dan RB No. 16 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, berikut ini disajikan bentuk-bentuk kegiatan publikasi ilmiah yang dapat dilakukan guru dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan: 1) Presentasi pada forum ilmiah; 2) Melaksanakan publikasi Ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu pada bidang pendidikan formal; 3) Melaksanakan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. Bentuk/Wujud Publikasi Ilmiah berupa 1) Artikel Ilmiah yang dipublikasikan pada Prosiding atau Jurnal Nasional/Internasional, 2) Artikel Ilmiah yang dipublikasikan pada media massa/media online yang kredibel dan Buku teks pelajaran, buku referensi, buku pedoman, dll. Dalam hal ini, salah satu publikasi ilmiah yang penting dilakukan oleh guru adalah menyusun artikel ilmiah kemudian disebarluaskan kepada masyarakat melalui seminar nasional atau dipublish pada prosiding atau dipublish pada jurnal nasional maupun internasional.

Publikasi ilmiah memiliki peran yang sangat penting bagi guru, diantaranya: 1) Seorang guru didorong untuk terus meningkatkan wawasan keilmuannya yang diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dilandaskan pada IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang selalu *up to date*, 2) dengan publikasi ilmiah seorang guru dituntut memiliki wawasan untuk meneliti dan menulis berdasar kaidah-kaidah ilmiah, 3) dengan publikasi ilmiah seorang guru didorong untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan berbagai strategi, metode, model dan media pembelajaran dan 4) dengan publikasi ilmiah guru dituntut untuk saling berbagi pemikiran, hasil penelitian dan berbagai pengembangan terkait best practice dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru. Dengan publikasi ilmiah secara otomatis guru telah menerapkan konsep “belajar sepanjang hayat”. Dimana guru harus meluangkan waktu untuk belajar Kembali, membaca berbagai metode penelitian, mendalami bidang yang dimiliki, dan belajar untuk Menyusun artikel ilmiah dan mempublikasikan pada prosiding maupun jurnal ilmiah.

Artikel ilmiah merupakan sebuah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah untuk dimuat di jurnal, majalah, atau bulletin dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, dan menawarkan solusi suatu masalah (Gunawan, dkk., 2018; Komara, 2017; Wahyuni, dkk., 2017). Ciri-ciri artikel ilmiah adalah ditulis secara sistematis, berdasarkan hasil kajian atau penelitian, mempunyai abstrak/ringkasan, mempunyai referensi yang jelas dan mempunyai penulis atau pengarang yang jelas (Gunawan, dkk., 2018). Artikel ilmiah memiliki aturan tersendiri yang perlu dipahami oleh guru di Sekolah dalam melakukan publikasi ilmiah. Di sisi lain, artikel ilmiah menjadi bagian penting dalam peningkatan profesionalisme guru (Dharmayasa, Prayudi, & Santi, 2021). Melalui observasi yang dilakukan kendala guru di SMP Dwijendra Bualu dalam melakukan publikasi ilmiah adalah masalah waktu karena habis untuk

mengajar dan administrasi di Sekolah juga karena kurangnya informasi terkait publikasi ilmiah khususnya dalam Menyusun artikel ilmiah, cara melakukan submit hingga artikel dipublish. Masalah ini secara umum juga dipaparkan oleh Gunawan, dkk. (2018) bahwa permasalahan guru dalam menyusun guru terdapat dua, yaitu masalah eksternal dan internal. Masalah eksternal diantaranya: kurangnya informasi tentang hal-hal berkaitan dengan menulis, sulitnya menemukan tempat bertanya ketika menulis, keterbatasan referensi dalam menulis, dan proses birokrasi (dibatasi satu jenis tulisan, seperti hasil PTK). Sedangkan masalah internal diantaranya: lemahnya budaya menulis di kalangan para guru, rendahnya motivasi guru untuk membuat karya tulis artikel ilmiah, sebagian guru memandang proses birokrasi yang selalu mempersulit membuat mereka menyerah sebelum berusaha dan keterbatasan waktu untuk menulis.

Hasil penelitian tentang pelatihan karya ilmiah telah banyak dilakukan diantaranya Udil (2021) menyatakan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah PTK untuk publikasi pada jurnal ilmiah dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan, serta ketrampilan dalam membuat artikel yang layak dipublikasikan. Penelitian keempat dilakukan oleh Harahap & Yunita (2021) menyatakan bahwa pelatihan bertujuan agar peserta bisa menulis artikel untuk jurnal nasional dan internasional. Pada kegiatan ini, peserta pelatihan adalah guru-guru yang akan difokuskan untuk peningkatan pemahaman serta motivasi untuk melakukan publikasi ilmiah.

Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan adanya satu kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman guru dalam melakukan publikasi ilmiah. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan atau workshop kepada guru-guru di SMP Dwijendra Bualu. Dengan meningkatkan pemahaman guru akan proses publikasi ilmiah maka motivasi guru dalam menulis semakin meningkat, terlebih jika guru mengetahui bahwa menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya merupakan salah bentuk profesionalisme guru.

METODE PELAKSANAAN

Peningkatan pemahaman guru tentang publikasi ilmiah dilakukan dengan metode tindakan dimana guru diberikan pelatihan secara tatap muka dengan teknik pelatihan *direct interactive workshop*. teknik pelatihan *direct interactive workshop* merupakan suatu cara khusus dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta dengan pelibatan aktif pada saat diskusi dan tanya jawab (Wibawa, KA., dkk., 2022). Pengabdian ini dilaksanakan di SMP Dwijendra Bualu dan jumlah peserta sebanyak 14 orang guru. Pada tahap awal diberikan *brainstorming* untuk mengetahui pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh para guru. Dari hasil *brainstorming* menunjukkan bahwa guru perlu pelatihan yang lebih intensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai publikasi ilmiah. Metode Brainstorming dikenal juga dengan metode curah pendapat atau sumbang saran (Yusuf & Trisiana, 1019). Metode Brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. (Sutikno, 2007:98): Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode Brainstorming pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan metode *direct interactive workshop* yang melibatkan proses diskusi dan tanya jawab.

Pada akhir kegiatan diberikan kuisioner untuk mengetahui peningkatan pemahaman para guru tentang publikasi ilmiah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang pemahaman para guru di SMP Dwijendra Bualu. Peningkatan pemahaman dianalisis melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, dimana terdapat 7 pertanyaan yang sama dengan total skor maksimal adalah 70. Hasil jawaban masing-masing peserta dirata-ratakan dan

ditentukan berapa banyak peserta yang hasilnya mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang Dilakukan dengan Teknik Direct Interactive Workshop

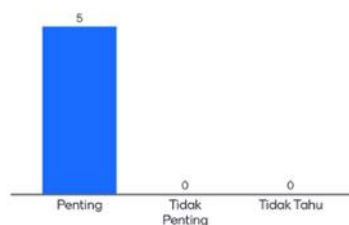
Kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMP Dwijendra Bualu diawali dengan memaparkan materi tentang pengertian dan ruang lingkup publikasi ilmiah. Salah satu bentuk kegiatan yang wajib dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensinya sebagai guru adalah publikasi ilmiah (Pasal 11 Peraturan Menteri PAN & RB No 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru). “Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat”. Publikasi ilmiah dapat juga diartikan sebagai upaya untuk menyebarluaskan gagasan dan karya seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk laporan penelitian, artikel, buku atau artikel. Publikasi ilmiah guru pada hakikatnya merupakan bentuk profesionalisasi guru.

Kegiatan publikasi ilmiah guru semakin diperkuat dengan hadirnya Permenpan dan RB No. 16 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Semula kewajiban publikasi ilmiah hanya dikenakan kepada guru yang akan naik pangkat dari Golongan IV.a ke atas. Namun berdasarkan Permenpan dan RB ini, kegiatan publikasi ilmiah guru harus dilakukan oleh guru yang akan naik ke golongan III.C. Merujuk pada Permenpan dan RB No. 16 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, berikut ini disajikan bentuk-bentuk kegiatan publikasi ilmiah yang dapat dilakukan guru dalam rangka pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan: 1) Presentasi pada forum ilmiah, 2) Melaksanakan publikasi Ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu pada bidang pendidikan formal, dan 3) Melaksanakan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru.

Saat memaparkan materi tersebut, diselingi pertanyaan “apakah pernah melakukan publikasi ilmiah?” dari 14 peserta hanya 1 orang peserta yang pernah melakukan publikasi ilmiah, dan itupun hasil skripsi. Dalam hal ini, kegiatan workshop ini dirasakan penting bagi guru mengingat publikasi ilmiah merupakan kewajiban bagi seorang guru profesional.

Guru kemudian diajak untuk mengisi mentimeter dengan dua buah pertanyaan, yaitu “apa kendala/kesulitan yang dialami dalam melakukan publikasi ilmiah?” dan “apakah penting melakukan publikasi ilmiah?”.

Apakah penting melakukan publikasi ilmiah?



Gambar 1. Hasil mentimeter pertanyaan narasumber kepada peserta

Pada gambar 1 menunjukkan respon peserta bahwa kendala yang dihadapi adalah karena waktu terbatas dan juga belum pernah mencoba. Guru memang dibebani dengan banyaknya tugas

administratif selain mengajar di kelas dengan jam yang padat. Hal tersebut memang menjadi kendala selama ini yang dialami oleh guru dalam melakukan publikasi ilmiah. Dalam hal ini, dipaparkan bahwa kendala yang dihadapi guru dibagi menjadi dua, yaitu masalah eksternal dan masalah internal. Masalah eksternal diantaranya: Kurangnya informasi tentang hal-hal berkaitan dengan menulis, sulitnya menemukan tempat bertanya ketika menulis, Keterbatasan referensi dalam menulis dan Proses birokrasi (dibatasi satu jenis tulisan, seperti hasil PTK). Dan masalah internal diantaranya: Lemahnya budaya menulis di kalangan para guru, Rendahnya motivasi guru untuk membuat karya tulis artikel ilmiah, Sebagian guru memandang proses birokrasi yang selalu mempersulit membuat mereka menyerah sebelum berusaha, dan Keterbatasan waktu untuk menulis (Gunawan, dkk., 2018). Selain masalah tersebut, rendahnya pemahaman guru terhadap publikasi ilmiah juga menjadi salah satu alasan publikasi ilmiah tidak dilakukan oleh guru.

Motivasi Peserta dalam Melakukan Publikasi Ilmiah

Berikutnya untuk memotivasi peserta dalam melakukan publikasi ilmiah, narasumber memaparkan tentang tips dan trik dalam melakukan publikasi ilmiah, khususnya artikel ilmiah.

1. Menentukan target
2. Berani menulis jujur dan apa adanya
3. Perlahan, berani menulis artikel ilmiah
4. Jika ingin publikasi ilmiah, pelajari gaya selingkungnya
5. berkolaborasi

Dalam menentukan target guru dapat menentukan seminar atau konferensi yang gratis dan bahkan bisa menambah income, dimana artikel terbaik akan didanai oleh pihak penyelenggara. Hal tersebut bisa menjadi motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian dan melakukan publikasi. Selain itu, tujuan seperti menambah relasi, untuk kompetisi, kenaikan pangkat, dan kewajiban guru swasta juga bisa menjadi pertimbangan sebagai target melakukan publikasi ilmiah.

Berani menulis jujur dan apa adanya, dimana guru mulai berani menulis hal-hal sederhana yang dilakukan di kelas untuk di share di media sosial atau website. Tulis hal-hal sederhana yang berkesan yang bermanfaat bagi siswa, Tindakan-tindakan yang telah dilakukan yang dapat menumbuhkan minat belajar, atau hasil belajar siswa di kelas. Tulisan sederhana tersebut dapat memantik guru untuk menulis artikel ilmiah yang lebih formal. Guru diharapkan tidak cepat menjadi juri atas tulisan yang dibuat. Guru juga harus berani berproses dalam menulis, kesalahan-kesalahan kecil itu hal yang biasa dan akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Secara perlahan berani menulis artikel ilmiah. Narasumber memaparkan bahwa guru wajib mempelajari apa itu artikel ilmiah yang dipublikasikan pada prosiding, jurnal dan book chapter. Apa perbedaannya dan apa yang harus disiapkan. Sebagian besar peserta tidak bisa membedakan apa itu prosiding dan jurnal. Selain itu, guru perlu mengetahui sistematika penulisan artikel ilmiah yang berisi judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, penutup dan daftar Pustaka. Guru juga perlu membiasakan diri untuk menuliskan hasil penelitian atau pendapat orang lain dengan sumber yang jelas. Untuk melengkapi kemampuan Menyusun artikel ilmiah hal paling penting adalah kemampuan guru dalam melakukan penelitian dalam berbagai jenis penelitian, seperti penelitian Tindakan kelas (PTK), deskriptif kualitatif, dan desain research. Pra-penulisan makalah adalah dimulainya penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengatasi masalah, meliputi pemilihan subjek, perumusan hipotesis, desain eksperimen untuk mengujinya, pengumpulan, analisis data, serta perencanaan dan penulisan makalah (Aristya & Taryono, 2021).

Publikasi ilmiah baik pada prosiding maupun jurnal perlu mengetahui gaya selingkungnya. Dalam hal ini, narasumber mengajak peserta untuk mengetahui lebih jauh gaya

selingkung atau template journal santiaji Pendidikan dari FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar. Narasumber menunjukan kepada guru bagaimana cara mendownload journal template dan menegaskan bahwa jika guru ingin melakukan publikasi pada journal santiaji Pendidikan wajib mengikuti *template journal* tersebut.

Catatan terakhir adalah mengajak peserta untuk berkolaborasi, guru senior dengan junior, guru lintas bidang studi, guru dan dosen, dan guru di sekolah SMP Dwijendra Bualu dengan sekolah lainnya. Guru harus membuka diri untuk berkolaborasi, dan pada kesempatan tersebut, narasumber menawarkan agar bisa berkolaborasi dengan dosen-dosen di program studi Pendidikan matematika FKIP universitas Mahasaraswati Denpasar.

Pemaparan Langkah-Langkah Menyusun Artikel

Pada kegiatan ini juga narasumber dan tim pengabdian mengajak peserta untuk mengenal lebih mendalam bagaimana cara Menyusun artikel ilmiah. Dalam menulis artikel ilmiah, biasanya diawali dengan menuliskan judul, menuliskan identitas pengusul, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, penutup, daftar Pustaka, baru menuliskan abstrak dan kata kunci. Langkah-langkah menulis artikel ilmiah tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Langkah-langkah Menyusun Artikel Ilmiah

Peserta Nampak antusias dan menyimak dengan serius karena ini hal yang baru bagi Sebagian besar peserta. Tim pengabdian menekankan tentang judul pada artikel ilmiah agar tidak terlalu Panjang, maksimal 16 kata dan untuk abstrak maksimal 500 kata. Tim pengabdian juga menegaskan bahwa pada pendahuluan agar langsung pada variabel utama yang diteliti agar fokus. Selain itu, hal terpenting pada pendahuluan adalah research gap atau kesenjangan penelitian. Kemudian penelitian-penelitian terkait dengan posisi peneliti atau *state of art*. Jika itu sudah dipenuhi, dapat melanjutkan menulis metode peneltian. Pada metode penelitian juga ditulis sangat singkat, dan fokus pada hal-hal yang sifatnya operasional bukan teori. Misalnya seperti jenis penelitian, waktu dan tempat, sampel dan populasi atau subjek, Teknik pengambilan data dan Teknik analisis data. Pada hasil dan pembahasan, biasanya tergantung prosiding atau jurnal yang dituju, namun kebanyakan hasil dan pembahasan digabung dalam satu sub. Hal-hal yang menjadi catatan dalam memaparkan hasil penelitian adalah Hasil penelitian yang telah dilakukan analisis (proses analisisnya tidak perlu ditampilkan, jikaupun ada, tampilkan sesingkat mungkin) dan harus dapat menjawab rumusan masalah. Untuk pembahasan merasionalkan hasil penelitian. Kenapa seperti ini hasilnya? Teori yang mendukung siapa saja? Apakah ada hal baru, jika ada Perlu didiskusikan dan ditindaklanjuti ke depan. Terakhir penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan singkat, padat dan jelas sesuai dengan rumusan masalah. Saran disesuaikan

dengan hasil penelitian yang dilakukan, biasanya diperuntukkan: pemerintah, pihak Sekolah, guru, siswa dan para peneliti.

Langkah-Langkah dalam melakukan Publikasi Ilmiah

Dan materi terakhir adalah Langkah-langkah publikasi ilmiah, utamanya pada jurnal baik nasional maupun internasional. Tim pengabdian memaparkan bahwa ada 6 tahapan dalam melakukan publikasi ilmiah. Pertama persiapan, pada tahap ini guru menentukan tujuan publikasi apakah jurnal nasional terakreditasi atau belum, jurnal internasional scopus atau belum. Kemudian memperhatikan gaya selingkung, etika publikasi dan fee jurnal tersebut. Setelah itu, artikel yang sudah disusun dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu submit. Pada tahap ini, guru Perlu memahami bahwa semua jurnal saat ini menggunakan OJS (*Open Journal System*), dimana guru melakukan submit melalui system yang telah disediakan. Pada kesempatan ini, tim pengabdian mengajarkan peserta untuk membuat akun pada salah satu jurnal nasional Sinta 5, yaitu Jurnal Santiaji Pendidikan. Berikutnya setelah submit, jika dinyatakan sesuai dengan scope jurnal tersebut maka dilanjutkan ke tahap review. Pada tahap ini, artikel yang sudah dikirim akan direview oleh tim reviewer dari jurnal yang dituju dan dalam jangka waktu tertentu hasil review tersebut akan dikirim pada email yang telah didaftarkan. Selanjutnya, guru melakukan revisi sesuai dengan hasil review dari semua reviewer termasuk juga oleh editor jurnal. Setelah hasil revisi dinyatakan selesai maka guru akan menerima pemberitahuan bahwa artikel yang telah dikirim sudah diterima atau “accepted”. Tahap terakhir adalah menunggu jadwal publikasi. Khusus jurnal berbayar, sebelum tahap enam dilakukan, maka penulis diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu. Langkah-langkah publikasi secara infografis dapat dilihat pada gambar berikut:

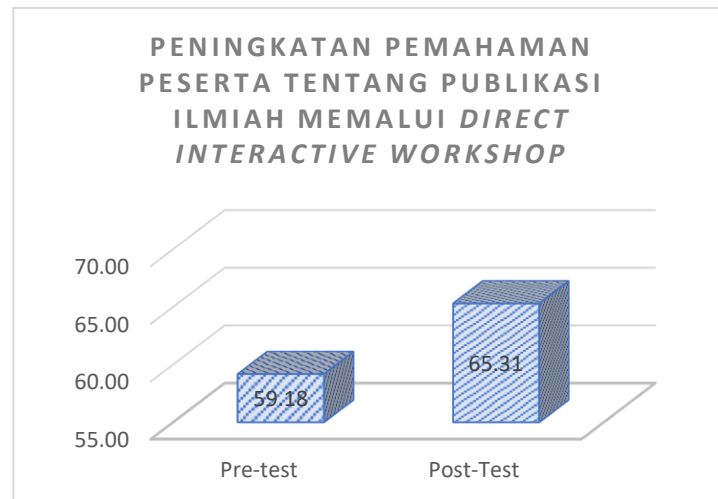


Gambar 3. Langkah-Langkah Publikasi Ilmiah

Tujuan publikasi hasil penelitian yang menjadi titik tekan pemerintah akhir-akhir ini adalah kewajiban bagi tenaga pengajar untuk mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal terindeks Scopus atau jurnal internasional yang bereputasi dengan bercirikan Q1, Q2, Q3 dan Q4 sebagai Salah satu exit target yang ingin dicapai perguruan tinggi menuju world class university adalah banyaknya publikasi ilmiah dalam jurnal dan banyaknya jurnal yang digunakan oleh para akademisi lain yang mengutip hasil Salah satu cara efektif untuk menyebarluaskan jurnal saat ini adalah melalui jurnal elektronik (e journal) (Pribadi & Delfy, 2015). Penelitian yang berkualitas adalah yang menghasilkan keluaran, Outcome, manfaat dan dampak. Kebijakan penelitian yang sentral di Indonesia mengarahkan semua lembaga akademik untuk meningkatkan mutu dan kualitas penelitian, substansi dan administrasi (Darmalaksana, 2017). Sehingga dalam mewujudkan kearah sana maka perlu mempersiapkan naskah yang baik, pengolahan jurnal professional dan mekanisme diseminasi yang efektif dari jurnal tersebut. Karya ilmiah yang dipublikasikan adalah kontribusi pemikiran dalam menjawab berbagai permasalahan yang terjadi pada kehidupan manusia (Rohmah & Huda, 2016)

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diperoleh bahwa hasil *post-test* meningkat dari sebelumnya, yaitu sebesar 10,36%. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan dan tingkat pemahaman guru SMP Dwijendra Bualu terhadap publikasi ilmiah sebesar 59,18 dan *post-test* dilakukan setelah materi dipaparkan dan tingkat pemahaman guru sebesar 65,31.



Gambar 4. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* di SMP Dwijendra Bualu

Pada soal *pre-test* dan *post-test* terdapat 7 pertanyaan yang sama dengan total skor maksimal adalah 70. Pada saat *pre-test* peserta banyak melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan tentang bentuk publikasi ilmiah, etika dalam penulisan artikel ilmiah, sistematika penulisan artikel ilmiah dan tahapan publikasi ilmiah. Pada saat *post-test*, peserta mengalami peningkatan dimana yang sebelum menjawab salah menjadi benar. Berikut adalah Tindakan dalam bentuk *direct interactive workshop* yang dilakukan tim pengabdian dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta dalam melakukan publikasi ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Unmas Denpasar melalui LPPM Unmas Denpasar yang telah memberikan pendanaan berupa hibah pengabdian kepada masyarakat sehingga program ini dapat berjalan.

KESIMPULAN

Pemahaman peserta tentang publikasi ilmiah mengalami peningkatan sebesar 10,36%. Tingkat pemahaman guru SMP Dwijendra Bualu tentang publikasi ilmiah sebelum dilakukan pengabdian sebesar 59,18 dan setelah dilakukan tindakan dengan *direct interactive workshop* sebesar 65,31. Beberapa materi yang dipaparkan adalah pengertian dan ruang lingkup publikasi ilmiah, masalah dan pentingnya publikasi ilmiah, tips dan trik melakukan publikasi ilmiah, tahapan Menyusun artikel ilmiah, praktek membuat akun dan melakukan submit pada jurnal nasional berbasis OJS dan tahapan publikasi ilmiah. Guru merasakan manfaat dari kegiatan ini dan termotivasi untuk melakukan publikasi ilmiah.

Sebaiknya guru memulai untuk menulis artikel ilmiah dan melakukan publikasi ilmiah sesuai dengan materi yang dipaparkan dan pihak Sekolah baik Kepala Sekolah maupun Yayasan agar memperhatikan guru-guru yang Mampu mempublikasikan artikel ilmiahnya. Kegiatan ini

perlu berlanjut dengan memulai berkolaborasi antar guru dengan guru dan guru dengan dosen dalam melakukan penelitian bersama dan melakukan publikasi bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, V. E., & Taryono. (2021). Prinsip Penting Publikasi Ilmiah dan Pencegahan Falsifikasi Fabrikasi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 178-189. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5348>
- Darmalaksana, W. (2017). Riset berbasis Outcome: Perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. *Jurnal Riset dan Inovasi*, 2(6), 1-10. <https://digilib.uinsgd.ac.id/5047/>
- Dharmayasa, I P. A., Prayudi, M. A., & Santi, N. W. A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru SMA Negeri 1 Ubud. *Proceeding Senadimas Unidksha*, 6, 1046-1050. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas/2021/prosiding/>
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135. <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i2p128-135>
- Harahap, A., & Yunita, W. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional Bagi Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(2), 181-185. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i2.20490>
- Komara, A. (2017). *Menulis Artikel Dan Karya Ilmiah*. BBPMP Provinsi Jawa Tengah: Jawa Tengah
- Sutikno, S. (2007). Strategi Belajar Mengajar. PT. Refika Aditama: Bandung
- Rohmah, N., & Huda, M. A. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah.(Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 1(7), 1312-1322. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6560>
- Palennari, M., Saparuddin, Daud, F., & Arifin, A. N. (2022). Peningkatan Publikasi Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah di Kota Makassar dengan App Smashing (Mendeley dan Pop). *Jurnal Abdi Negeriku*, 1(2), 1-10. <https://ojs.unm.ac.id/abdinegeriku/article/view/38452>
- Perman PANRB. (2009). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132929/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009>
- Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) Dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 16(2), 76-88. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/316>
- Udil, P. A. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk publikasi pada jurnal ilmiah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-27. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>
- Wahyuni, S., Wiyaka, W., & Lestari, S. (2017). IbM Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelaksanaan Ptk Bagi Guru-Guru Di Bawah Yayasan Al Wathoniyyah Semarang. *Seminar nasional hasil-hasil pengabdian 2017*, 91-94. <https://prosiding.upgris.ac.id/index.php/abdi17/abdi2017/paper/view/1848>
- Wibawa, K. A., Legawa, I M., Wena, I M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar melalui Direct Interactive Workshop.

- Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489-496.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3763>
- Wiyaka, Saputro, B. A., & Prastikawati, E. F. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Nasional bagi Guru SMA di Kota Semarang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 192-200. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.10778>
- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108–116. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>